

Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S) dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja

R. Ardian Priayambodo¹, Jumriani², Nur Afifah Salim³
Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikologis, termasuk kepercayaan diri remaja. Kebersihan gigi dapat dinilai menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) yang mengukur debris dan kalkulus pada permukaan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status OHI-S terhadap tingkat kepercayaan diri pada remaja di UPTD SMAN 3 Polewali. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel berjumlah 35 siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik *quota sampling*. Data diperoleh melalui pemeriksaan OHI-S dan kuesioner kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status OHI-S kategori sedang sebanyak 23 orang (65,7%), kategori baik 12 orang (34,3%), dan tidak ada yang termasuk kategori buruk. Tingkat kepercayaan diri responden sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 26 orang (74,3%), sedangkan kategori tinggi 8 orang (22,9%) dan rendah 1 orang (2,9%). Tabulasi silang memperlihatkan bahwa baik responden dengan OHI-S kategori baik maupun sedang mayoritas memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah remaja di UPTD SMAN 3 Polewali dominan berada pada kategori sedang, baik dalam status kebersihan gigi dan mulut maupun tingkat kepercayaan diri, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk mendukung rasa percaya diri yang lebih optimal.

Kata kunci : Kebersihan gigi dan mulut; OHI-S; Kepercayaan diri; Remaja

Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S) and Self-Confidence Levels in Adolescents

ABSTRACT

Oral health is an essential component of overall health that affects both physical conditions and psychological aspects such as self-confidence, especially during adolescence when physical appearance becomes highly important. The Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) is commonly used to evaluate oral cleanliness based on debris and calculus. This study aimed to describe the relationship between OHI-S status and the level of self-confidence among adolescents at UPTD SMAN 3 Polewali. The study applied a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. A total of 35 eleventh-grade students were selected using quota sampling. Data were collected through OHI-S examinations and a self-confidence questionnaire. The results showed that most respondents had a moderate OHI-S status (65.7%), followed by good (34.3%), and none were categorized as poor. Regarding self-confidence, the majority of respondents also fell into the moderate category (74.3%), while 22.9% were in the high category and 2.9% in the low category. Cross-tabulation analysis revealed that both respondents with good and moderate OHI-S predominantly had moderate self-confidence. In conclusion, adolescents at UPTD SMAN 3 Polewali mostly presented with moderate oral hygiene and self-confidence, indicating the need for improved awareness and education on maintaining oral health as a way to support better self-confidence development.

Keywords : Oral health; OHI-S; Self-confidence; Adolescents

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kondisi rongga mulut yang sehat ditandai dengan gigi geligi yang terjaga kebersihannya, bebas dari plak, debris, karang gigi, maupun bau mulut (Husna & Prasko, 2019; Erwin dkk., 2017). Gigi dan mulut tidak merupakan investasi kesehatan jangka panjang, tidak hanya berperan dalam menyiapkan makanan sebelum dicerna tetapi juga berpengaruh pada aspek psikis dan sosial individu (Boy & Khairullah, 2019). Namun,

perhatian masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Menurut laporan WHO, masalah gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit umum dengan prevalensi karies 60% sampai 90% pada anak-anak. Data Riskesdas 2028 menunjukkan 57.6% masyarakat Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, sebagian besar akibat kurangnya kebersihan gigi dan mulut (Fadilla dkk., 2023). Hal ini menegaskan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan.

Untuk menilai kebersihan gigi dan mulut digunakan Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S), instrumen yang dikembangkan Green dan Vermillion pada 1964, dengan mengukur debris dan kalkulus pada permukaan gigi. Penilaian OHI-S dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, sedang, dan buruk (Anggraeni dkk., 2022). Status OHI-S yang buruk mencerminkan rendahnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga pada aspek psikologis, salah satunya kepercayaan diri. Individu dengan kepercayaan diri rendah umumnya memiliki persepsi diri negatif dan kurang yakin terhadap kemampuan diri (Erwin dkk., 2017). Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang penting dalam perkembangan remaja, karena masa remaja adalah periode transisi dengan perubahan fisik, mental, dan psikososial yang signifikan (Fitri dkk., 2018; Boy & Khairullah, 2019). Penampilan fisik, termasuk kondisi gigi, berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri remaja ((Komara, 2016; Rais, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status kebersihan gigi dan mulut dengan kepercayaan diri. Erwin dkk., (2017) melaporkan bahwa remaja dengan kebersihan gigi yang baik memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan yang buruk. Fadilla dkk., (2023) menemukan rata-rata status OHI-S remaja berada pada kategori sedang, sejalan dengan tingkat kepercayaan diri yang juga sedang. Dari survei awal didapatkan kondisi yang menunjukkan adanya potensi keterkaitan yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status kebersihan gigi dan mulut menggunakan pengukuran OHI-S dan tingkat kepercayaan diri para remaja di UPTD SMA Negeri 3 Polewali.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilaksanakan di UPTD SMAN 3 Polewali pada Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 392 orang, sementara sampel ditentukan dengan teknik quota sampling berdasarkan jenis kelamin. Kelas XI.9 dipilih sebagai sampel karena memiliki jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang seimbang, masing-masing 18 orang, sehingga total sampel penelitian adalah 36 siswa.

Pengumpulan data diperoleh melalui pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan pengukuran OHI-S dan pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri responden, Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, dan *tabulating* untuk memastikan kelengkapan, kemudahan analisis, serta penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini diperoleh dari 35 responden remaja di UPTD SMA Negeri 3 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan karakteristik responden sesuai jenis kelamin terdapat 18 orang (51,4%) responden perempuan dan 17 orang (48,6%) responden laki-laki.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	17	48.6
Perempuan	18	51.4
Total	35	100.00

Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) responden paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 23 responden (65,7%), sisanya 12 responden (34,3%) masuk dalam kategori baik, dan tidak ditemukan kategori buruk dalam hasil penelitian ini.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status OHI-S Responden

Kriteria OHI-S	n	%
Baik	12	34.3
Sedang	23	65.7
Buruk	0	0.0
Total	35	100

Tingkat kepercayaan diri responden paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 26 responden (74,3%), dan diikuti dengan 8 responden (22,9%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, dan hanya terdapat 1 responden (2,9%) dengan tingkat kepercayaan diri rendah.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Diri Responden

Tingkat Kepercayaan Diri	n	%
Tinggi	8	22.9
Sedang	16	74.3
Rendah	1	2.9
Total	35	100

Responden paling banyak berada pada kategori status OHI-S sedang dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 16 responden (45,7%), diikuti oleh kategori status OHI-S baik dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 10 responden (28,6%), kategori status OHI-S sedang dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 7 responden (20%), kategori status OHI-S baik dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 1 responden (2,9%), dan terdapat 1 responden (2,9%) meskipun memiliki kategori status OHI-S baik tetapi memiliki kepercayaan diri rendah.

Tabel 4.
Tabulasi Silang Antara Status OHI-S dan Tingkat Kepercayaan Diri Responden

Status OHI-S	Tingkat						Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	2.9	10	28.6	1	2.9	12	34.3
Sedang	0	0.0	16	45.7	7	20.0	23	65.7
Buruk	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	1	2.9	26	74.3	8	22.9	35	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAN 3 Polewali memiliki status kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang. Kondisi ini menandakan bahwa kebersihan gigi dan mulut remaja belum optimal meskipun tidak berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Faktor yang berkontribusi antara lain kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi gula, tidak terbiasa menyikat gigi setelah makan, serta perilaku merokok pada sebagian siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Zahrani & Arcana, (2021) yang melaporkan tingginya prevalensi merokok pada remaja laki-laki sehingga berdampak pada penurunan status kebersihan mulut.

Tingkat kepercayaan diri mayoritas responden berada pada kategori sedang. Kondisi ini sesuai dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menyatakan bahwa remaja berada pada fase pencarian identitas sehingga kepercayaan diri cenderung labil (Theressia & Marheni, 2025). Penelitian Nurmawati dkk., (2025) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa remaja usia 15–18 tahun rentan mengalami krisis identitas yang berdampak pada rasa percaya diri.

Penelitian antara status kebersihan gigi dan mulut dengan kepercayaan diri juga ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Fadilla dkk., (2023) menemukan adanya hubungan signifikan antara OHI-S dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja, di mana sebagian besar responden dengan status OHI-S sedang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Penelitian Sahli dkk., (2023) juga melaporkan hasil serupa pada variabel kalkulus indeks.

Penelitian internasional oleh Pazos dkk., (2019) turut mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi berhubungan dengan self-esteem remaja. Sebanyak 77,7% remaja yang tidak rutin menjaga kebersihan gigi memiliki self-esteem rendah. Hal ini mempertegas bahwa kebersihan gigi dan mulut tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan psikologis remaja.

Namun, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kebersihan gigi dan mulut yang baik tidak selalu sejalan dengan kepercayaan diri tinggi, serta sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa selain penampilan fisik, kepercayaan diri remaja juga dipengaruhi faktor lain seperti konsep diri, hubungan dengan keluarga, dan interaksi sosial (Widyana & Sarwono, 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan kepercayaan diri remaja sebaiknya tidak hanya menekankan pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga memperhatikan aspek psikososial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran status Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) dan tingkat kepercayaan diri pada remaja di UPTD SMAN 3 Polewali sebagian besar berada pada kategori sedang, yang mencerminkan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang belum optimal serta perkembangan rasa percaya diri yang masih belum stabil. Berdasarkan temuan tersebut, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut secara berkala melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan, sementara peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan umum sekaligus penunjang kepercayaan diri. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan kajian terkait gambaran kebersihan gigi dan mulut serta kaitannya dengan kepercayaan diri remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Makassar, pihak sekolah, dan lembaga terkait atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, dan kepada orang tua atas doa serta dukungan moral. Juga partisipasi para responden sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 523–533. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/173>
- Boy, H., & Khairullah, A. (2019). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Remaja Sma Di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.3888>
- Erwin, Sofyan, S., & Asmayanti, A. N. (2017). Status OHIS-S dan Kesehatan Gingiva terhadap Percaya Diri Pada Remaja. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 51–55. <https://doi.org/10.36082/qjk.v11i2.62>
- Fadilla, I., Erfiani, M., & welliam, D. (2023). Hubungan Oral Hygiene Indeks Simplified (Ohi-S) Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X Dan XI MAN 1 Konawe Selatan. *Jurnal Kesehatan Dan Kesehatan Gigi*, 4(1), 15–20. <https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Nurmawati, Widodo, S. F., Putri, S. A., Kamila, L. A., & Diena, A. (2025). Faktor Perilaku Krisis Identitas Kalangan Remaja. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1046–1055. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.39810>
- Pazos, C. T. C., Austregésilo, S. C., & de Goes, P. S. A. (2019). Self-esteem and Oral Health Behavior in Adolescents. *Ciencia e Saude Coletiva*, 24(11), 4083–4092. <https://doi.org/10.1590/1413-812320182411.02492018>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sahli, I. T., Sumi, Paratama, V., Supartika, E. Y., Ita, M., Solhanhudi, & ... (2023). Hubungan Status Kalkulus Indeks Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMAN 2 Konawe Selatan. *Health Information*. 2–6. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/917>
- Theressia, S. A., & Marheni, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masalah Remaja dalam Pencapaian Status Identitas. *Jurnal Riset Kesehatan MODern*, 7(2), 1–15.
- Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2023). *Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa*. 5, 26–32.
- Zahrani, C. I., & Arcana, I. M. (2021). Determinan Perilaku Remaja Merokok Setiap Hari Di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1)*, 519–528. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.412>

Nur Afifah Salim

Jurnal Nur Afifah Salim

 Dokter Gigi Ardian Priyambodo
 DRG ARDIAN PRIYAMBODO
 Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3344019498****Submission Date****Sep 19, 2025, 7:01 AM GMT+7****Download Date****Sep 19, 2025, 7:04 AM GMT+7****File Name****Jurnal_Kesehatan_Gigi_dan_Mulut_-_Nur_Afifah_Salim.pdf****File Size****309.1 KB****5 Pages****2,472 Words****14,480 Characters**

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 28%  Internet sources
 - 21%  Publications
 - 14%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 28% Internet sources
- 21% Publications
- 14% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
	Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan		7%
2	Publication		
	Ravenske E. C Momongan, Benedictus S. Lampus, Juliatri .. "STATUS KEBERSIHAN ...		2%
3	Internet		
	ojs3.poltekkes-mks.ac.id		1%
4	Internet		
	repository.poltekkes-tjk.ac.id		1%
5	Internet		
	garuda.ristekdikti.go.id		1%
6	Publication		
	Mihrawaty Antu, Rini Fahriani Zees, Ramlia Nusi. "HUBUNGAN KEKERASAN VERBA...		1%
7	Internet		
	jni.ejournal.unri.ac.id		1%
8	Internet		
	journal.universitaspahlawan.ac.id		1%
9	Publication		
	Helfi Nikijuluw, Gracelia Akyuwen, Yuniasih Taihuttu. "HUBUNGAN ANTARA FAKT...		<1%
10	Internet		
	jurnal.unbrah.ac.id		<1%
11	Internet		
	jurnal.unimed.ac.id		<1%

12	Internet	media.neliti.com	<1%
13	Student papers	Sriwijaya University	<1%
14	Internet	docplayer.info	<1%
15	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
16	Publication	Wulan K. D. Rambitan, Christy N. Mintjelungan. "Hubungan Pemakaian Alat Orto...	<1%
17	Internet	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id	<1%
18	Publication	Elisa Mangkey, Jimmy Posangi, Michael A. Leman. "GAMBARAN STATUS KARIES PA...	<1%
19	Internet	ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
20	Internet	repository.poliban.ac.id	<1%
21	Internet	widyasari-press.com	<1%
22	Internet	www.coursehero.com	<1%
23	Internet	www.ejournalhealth.com	<1%
24	Publication	Monica M. Sengkey, Damajanty H. C. Pangemanan, Christy N. Mintjelungan. "STA...	<1%
25	Internet	digilib.unisayogya.ac.id	<1%

26	Internet	dspace3.ufes.br	<1%
27	Internet	ejournal.unwaha.ac.id	<1%
28	Internet	es.scribd.com	<1%
29	Internet	ojs.unm.ac.id	<1%
30	Internet	text-id.123dok.com	<1%

Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S) dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja

R. Ardian Priayambodo¹, Jumriani², Nur Afifah Salim³
Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikologis, termasuk kepercayaan diri remaja. Kebersihan gigi dapat dinilai menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) yang mengukur debris dan kalkulus pada permukaan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status OHI-S terhadap tingkat kepercayaan diri pada remaja di UPTD SMAN 3 Polewali. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel berjumlah 35 siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik *quota sampling*. Data diperoleh melalui pemeriksaan OHI-S dan kuesioner kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status OHI-S kategori sedang sebanyak 23 orang (65,7%), kategori baik 12 orang (34,3%), dan tidak ada yang termasuk kategori buruk. Tingkat kepercayaan diri responden sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 26 orang (74,3%), sedangkan kategori tinggi 8 orang (22,9%) dan rendah 1 orang (2,9%). Tabulasi silang memperlihatkan bahwa baik responden dengan OHI-S kategori baik maupun sedang mayoritas memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah remaja di UPTD SMAN 3 Polewali dominan berada pada kategori sedang, baik dalam status kebersihan gigi dan mulut maupun tingkat kepercayaan diri, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk mendukung rasa percaya diri yang lebih optimal.

Kata kunci : Kebersihan gigi dan mulut; OHI-S; Kepercayaan diri; Remaja

Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S) and Self-Confidence Levels in Adolescents

ABSTRACT

Oral health is an essential component of overall health that affects both physical conditions and psychological aspects such as self-confidence, especially during adolescence when physical appearance becomes highly important. The Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) is commonly used to evaluate oral cleanliness based on debris and calculus. This study aimed to describe the relationship between OHI-S status and the level of self-confidence among adolescents at UPTD SMAN 3 Polewali. The study applied a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. A total of 35 eleventh-grade students were selected using quota sampling. Data were collected through OHI-S examinations and a self-confidence questionnaire. The results showed that most respondents had a moderate OHI-S status (65.7%), followed by good (34.3%), and none were categorized as poor. Regarding self-confidence, the majority of respondents also fell into the moderate category (74.3%), while 22.9% were in the high category and 2.9% in the low category. Cross-tabulation analysis revealed that both respondents with good and moderate OHI-S predominantly had moderate self-confidence. In conclusion, adolescents at UPTD SMAN 3 Polewali mostly presented with moderate oral hygiene and self-confidence, indicating the need for improved awareness and education on maintaining oral health as a way to support better self-confidence development.

Keywords : Oral health; OHI-S; Self-confidence; Adolescents

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kondisi rongga mulut yang sehat ditandai dengan gigi geligi yang terjaga kebersihannya, bebas dari plak, debris, karang gigi, maupun bau mulut (Husna & Prasko, 2019; Erwin dkk., 2017). Gigi dan mulut tidak merupakan investasi kesehatan jangka panjang, tidak hanya berperan dalam menyiapkan makanan sebelum dicerna tetapi juga berpengaruh pada aspek psikis dan sosial individu (Boy & Khairullah, 2019). Namun,

perhatian masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Menurut laporan WHO, masalah gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit umum dengan prevalensi karies 60% sampai 90% pada anak-anak. Data Riskesdas 2028 menunjukkan 57.6% masyarakat Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, sebagian besar akibat kurangnya kebersihan gigi dan mulut (Fadilla dkk., 2023). Hal ini menegaskan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan.

Untuk menilai kebersihan gigi dan mulut digunakan Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S), instrumen yang dikembangkan Green dan Vermillion pada 1964, dengan mengukur debris dan kalkulus pada permukaan gigi. Penilaian OHI-S dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, sedang, dan buruk (Anggraeni dkk., 2022). Status OHI-S yang buruk mencerminkan rendahnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga pada aspek psikologis, salah satunya kepercayaan diri. Individu dengan kepercayaan diri rendah umumnya memiliki persepsi diri negatif dan kurang yakin terhadap kemampuan diri (Erwin dkk., 2017). Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang penting dalam perkembangan remaja, karena masa remaja adalah periode transisi dengan perubahan fisik, mental, dan psikososial yang signifikan (Fitri dkk., 2018; Boy & Khairullah, 2019). Penampilan fisik, termasuk kondisi gigi, berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri remaja ((Komara, 2016; Rais, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status kebersihan gigi dan mulut dengan kepercayaan diri. Erwin dkk., (2017) melaporkan bahwa remaja dengan kebersihan gigi yang baik memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan yang buruk. Fadilla dkk., (2023) menemukan rata-rata status OHI-S remaja berada pada kategori sedang, sejalan dengan tingkat kepercayaan diri yang juga sedang. Dari survei awal didapatkan kondisi yang menunjukkan adanya potensi keterkaitan yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status kebersihan gigi dan mulut menggunakan pengukuran OHI-S dan tingkat kepercayaan diri para remaja di UPTD SMA Negeri 3 Polewali.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilaksanakan di UPTD SMAN 3 Polewali pada Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 392 orang, sementara sampel ditentukan dengan teknik *quota sampling* berdasarkan jenis kelamin. Kelas XI.9 dipilih sebagai sampel karena memiliki jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang seimbang, masing-masing 18 orang, sehingga total sampel penelitian adalah 36 siswa.

Pengumpulan data diperoleh melalui pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan pengukuran OHI-S dan pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri responden. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, dan *tabulating* untuk memastikan kelengkapan, kemudahan analisis, serta penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini diperoleh dari 35 responden remaja di UPTD SMA Negeri 3 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan karakteristik responden sesuai jenis kelamin terdapat 18 orang (51,4%) responden perempuan dan 17 orang (48,6%) responden laki-laki.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	17	48.6
Perempuan	18	51.4
Total	35	100.00

Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) responden paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 23 responden (65,7%), sisanya 12 responden (34,3%) masuk dalam kategori baik, dan tidak ditemukan kategori buruk dalam hasil penelitian ini.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status OHI-S Responden

Kriteria OHI-S	n	%
Baik	12	34.3
Sedang	23	65.7
Buruk	0	0.0
Total	35	100

Tingkat kepercayaan diri responden paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 26 responden (74,3%), dan diikuti dengan 8 responden (22,9%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, dan hanya terdapat 1 responden (2,9%) dengan tingkat kepercayaan diri rendah.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Diri Responden

Tingkat Kepercayaan Diri	n	%
Tinggi	8	22.9
Sedang	16	74.3
Rendah	1	2.9
Total	35	100

Responden paling banyak berada pada kategori status OHI-S sedang dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 16 responden (45,7%), diikuti oleh kategori status OHI-S baik dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 10 responden (28,6%), kategori status OHI-S sedang dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 7 responden (20%), kategori status OHI-S baik dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 1 responden (2,9%), dan terdapat 1 responden (2,9%) meskipun memiliki kategori status OHI-S baik tetapi memiliki kepercayaan diri rendah.

Tabel 4.
Tabulasi Silang Antara Status OHI-S dan Tingkat Kepercayaan Diri Responden

Status OHI-S	Tingkat						Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	2.9	10	28.6	1	2.9	12	34.3
Sedang	0	0.0	16	45.7	7	20.0	23	65.7
Buruk	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	1	2.9	26	74.3	8	22.9	35	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAN 3 Polewali memiliki status kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang. Kondisi ini menandakan bahwa kebersihan gigi dan mulut remaja belum optimal meskipun tidak berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Faktor yang berkontribusi antara lain kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi gula, tidak terbiasa menyikat gigi setelah makan, serta perilaku merokok pada sebagian siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Zahrani & Arcana, (2021) yang melaporkan tingginya prevalensi merokok pada remaja laki-laki sehingga berdampak pada penurunan status kebersihan mulut.

Tingkat kepercayaan diri mayoritas responden berada pada kategori sedang. Kondisi ini sesuai dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menyatakan bahwa remaja berada pada fase pencarian identitas sehingga kepercayaan diri cenderung labil (Theressia & Marheni, 2025). Penelitian Nurmawati dkk., (2025) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa remaja usia 15–18 tahun rentan mengalami krisis identitas yang berdampak pada rasa percaya diri.

Penelitian antara status kebersihan gigi dan mulut dengan kepercayaan diri juga ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Fadilla dkk., (2023) menemukan adanya hubungan signifikan antara OHI-S dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja, di mana sebagian besar responden dengan status OHI-S sedang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Penelitian Sahli dkk., (2023) juga melaporkan hasil serupa pada variabel kalkulus indeks.

Penelitian internasional oleh Pazos dkk., (2019) turut mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi berhubungan dengan self-esteem remaja. Sebanyak 77,7% remaja yang tidak rutin menjaga kebersihan gigi memiliki self-esteem rendah. Hal ini mempertegas bahwa kebersihan gigi dan mulut tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan psikologis remaja.

Namun, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kebersihan gigi dan mulut yang baik tidak selalu sejalan dengan kepercayaan diri tinggi, serta sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa selain penampilan fisik, kepercayaan diri remaja juga dipengaruhi faktor lain seperti konsep diri, hubungan dengan keluarga, dan interaksi sosial (Widyana & Sarwono, 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan kepercayaan diri remaja sebaiknya tidak hanya menekankan pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga memperhatikan aspek psikososial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran status Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) dan tingkat kepercayaan diri pada remaja di UPTD SMAN 3 Polewali sebagian besar berada pada kategori sedang, yang mencerminkan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang belum optimal serta perkembangan rasa percaya diri yang masih belum stabil. Berdasarkan temuan tersebut, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut secara berkala melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan, sementara peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan umum sekaligus penunjang kepercayaan diri. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan kajian terkait gambaran kebersihan gigi dan mulut serta kaitannya dengan kepercayaan diri remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Makassar, pihak sekolah, dan lembaga terkait atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, dan kepada orang tua atas doa serta dukungan moral. Juga partisipasi para responden sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 523–533. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/173>
- Boy, H., & Khairullah, A. (2019). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Remaja Sma Di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.3888>
- Erwin, Sofyan, S., & Asmayanti, A. N. (2017). Status OHIS-S dan Kesehatan Gingiva terhadap Percaya Diri Pada Remaja. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 51–55. <https://doi.org/10.36082/qjk.v11i2.62>
- Fadilla, I., Erfiani, M., & welliam, D. (2023). Hubungan Oral Hygiene Indeks Simplified (Ohi-S) Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X Dan XI MAN 1 Konawe Selatan. *Jurnal Kesehatan Dan Kesehatan Gigi*, 4(1), 15–20. <https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Nurmawati, Widodo, S. F., Putri, S. A., Kamila, L. A., & Diena, A. (2025). Faktor Perilaku Krisis Identitas Kalangan Remaja. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1046–1055. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.39810>
- Pazos, C. T. C., Austregésilo, S. C., & de Goes, P. S. A. (2019). Self-esteem and Oral Health Behavior in Adolescents. *Ciencia e Saude Coletiva*, 24(11), 4083–4092. <https://doi.org/10.1590/1413-812320182411.02492018>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sahli, I. T., Sumi, Paratama, V., Supartika, E. Y., Ita, M., Solhanhudi, & ... (2023). Hubungan Status Kalkulus Indeks Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMAN 2 Konawe Selatan. *Health Information*. 2–6. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/917>
- Theressia, S. A., & Marheni, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masalah Remaja dalam Pencapaian Status Identitas. *Jurnal Riset Kesehatan MODern*, 7(2), 1–15.
- Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2023). *Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa*. 5, 26–32.
- Zahrani, C. I., & Arcana, I. M. (2021). Determinan Perilaku Remaja Merokok Setiap Hari Di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1)*, 519–528. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.412>